

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era meningkatnya teknologi informasi yang sangat pesat, memberikan imbas yang cukup signifikan terhadap perpustakaan. Terlebih, perpustakaan merupakan penggerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, perpustakaan memerlukan manajemen yang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai pusat informasi bagi para pemustaka.<sup>2</sup> Manajemen adalah proses mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik.<sup>3</sup> Dengan demikian, manajemen perpustakaan dapat diartikan sebagai proses mengatur, mengelola, mengarahkan, mengendalikan dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan, sehingga dapat menciptakan kinerja yang produktif dalam melakukan tugas-tugas kepustakawanan agar berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan.

Menurut Suwarno, manajemen merupakan mekanisme dalam menata berbagai macam kegiatan perpustakaan, sehingga dengan adanya penerapan manajemen, akan membuat perpustakaan beradaptasi dan memberikan dampak terhadap perkembangan pengetahuan dan informasi.<sup>4</sup> Adapun menurut Sutarno NS, manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu konsep pemikiran atau opini yang mengacu pada penerapan ilmu manajemen dalam suatu perpustakaan. Sedangkan prinsip manajemen ialah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok pikiran dalam suatu manajemen.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> I Gusti Ayu Ketut Yuni Masriastri, "Perpustakaan dan Masyarakat Informasi," *Al Maktabah* 3, no. 2 (2018).

<sup>2</sup> Panti Astuti, "Membangun Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 1, no. 2 (2016).

<sup>3</sup> Kadek Hengki Primayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 2 (2015).

<sup>4</sup> Budi Raharjo, "Studi Analisis Konsep-Konsep Manajemen Perpustakaan," *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2017. <http://digilib.uin-suka.id>.

<sup>5</sup> Mohammad Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Pustakaloka* 7, no. 1 (2015): 43–54.

Dalam perspektif Islam mengenai manajemen perpustakaan, dijelaskan dalam Q.S. As-Saff : 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَصُوصًا

Maksud dari ayat di atas adalah sebagai kecaman yang ditujukan kepada mereka yang berjanji akan berjihad tetapi ternyata enggan melakukannya. Dengan demikian, jika dalam suatu organisasi tidak ada kekompakan, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika dengan adanya kekompakan dalam suatu organisasi, maka manajemen akan terlaksana dengan baik.<sup>6</sup>

Adapun menurut Tafsir Tahlili, pada ayat ini Allah menyukai orang-orang berperang di jalan-Nya dengan persatuan yang kokoh, sehingga tidak ada sedikitpun celah-celah perpecahan, seperti tembok yang tersusun rapat dari batu-batu beton. Ayat ini memerintahkan agar kaum muslim menjaga persatuan yang kuat dan kokoh, rela berjuang dan berkorban serta memiliki semangat yang tinggi. Maka dari itu, membentuk dan menjaga persatuan di kalangan muslim berarti menyingkirkan segala sesuatu yang menimbulkan perpecahan bahkan kemudharatan, seperti sifat mementingkan diri sendiri, membangga-banggakan suku dan keturunan, tidak berperikemanusiaan, serta memberikan opini namun menyepelkan opini orang lain.<sup>7</sup>

Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur prosedur yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen-elemen dalam suatu perpustakaan.<sup>8</sup> Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan mengenai usaha yang dilakukan oleh para anggota lembaga, organisasi, maupun instansi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai

<sup>6</sup> Ma'rifatul Khasanah, "Manajemen Perpustakaan MA YPPTQ Matlaul Huda Ambarawa Pringsewu," *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id>

<sup>7</sup> "Qur'an Kemenag," diakses Juni 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/61?from=1&to=14>

<sup>8</sup> Rhoni Rodin, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Perpustakaan MAN 2 Palembang)," *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019).

tujuan yang ditargetkan.<sup>9</sup> Apabila proses suatu manajemen tidak terstruktur dengan baik baik, maka kegiatan perpustakaan secara keseluruhan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan mengalami kegagalan.

Adanya pemahaman suatu teori manajemen perpustakaan, tidak terlepas dari pemikiran seorang tokoh didalamnya. Seorang tokoh merupakan orang yang menonjol dan memiliki peran besar di kalangan masyarakat. Syahrin Harahap mengemukakan 3 (tiga) indikator dalam menentukan seseorang itu dapat dikatakan sebagai tokoh. Pertama, dilihat dari aspek integritas yang meliputi moralitasnya, kepemimpinannya, keilmuannya, dan keberhasilannya dalam bidang yang digeluti oleh tokoh. Kedua, dilihat dari aspek karya monumentalnya, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat untuk masyarakat. Ketiga, dilihat dari aspek kontribusi dalam bentuk keteladanan dan bentuk pemikiran.<sup>10</sup>

Pemikiran seorang tokoh tidak hanya berkaitan dengan dunia akademis, tetapi juga pada bobot ideologis dan moral sosial yang muncul pada diri tokoh itu sendiri. Sosok figur atau tokoh memiliki keabsahan secara intelektual yang berperan memberikan *guidance* tentang kehidupan sosial kemasyarakatan. Hasil pemikiran tokoh tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi secara pragmatis berperan untuk selalu berdampingan dengan persoalan-persoalan praktis masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam dunia perpustakaan, muncul tokoh-tokoh yang telah mendobrak kemajuan pengetahuan ilmu perpustakaan.<sup>12</sup> Tokoh perpustakaan internasional yang memiliki peran penting dalam kepustakawanan dunia adalah Jesse Hauk Shera dan S.R. Ranganathan. Jesse Hauk Shera merupakan seorang filsuf dan teoritikus kepustakawanan yang berasal dari Negara Inggris. Beliau adalah seorang pustakawan, pengajar dan ilmuwan kebangsaan Amerika yang memelopori penggunaan teknologi informasi di perpustakaan. Bukan

---

<sup>9</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

<sup>10</sup> Desman, "Penelitian Tokoh," *INNOVATIVE: Journal of Science Research* 3, no. 2 (2023).

<sup>11</sup> Rusmiatiningsih, "Studi terhadap Pemikiran Sulisty-Basuki mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia," *Thesis, UIN Sunan Kalijaga*, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

<sup>12</sup> Nadia Atma Rizki Syawali, "Pemikiran Blasius Sudarsono tentang Kepustakawanan di Indonesia," *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

hanya itu, Jesse Hauk Shera juga tokoh yang memunculkan istilah profesi terhadap dunia kepastakawanan dalam salah satu bukunya yang berjudul *The Foundation of Education for Librarianship*. Sedangkan, Shiyali Ramamita atau yang dikenal dengan sebutan S.R. Ranganathan, beliau merupakan pustakawan ternama pada abad ke-20 yang berasal dari Negara India, beliau mempunyai dua karya yang sangat terkenal yaitu *five laws of library science* dan *colon classification*. Melalui hasil karya dan pemikiran tersebut, ia dijuluki sebagai Bapak Perpustakaan Dunia.<sup>13</sup>

Tidak hanya di skala internasional, di Indonesia juga memiliki tokoh inspiratif yang telah memajukan pengetahuan di bidang perpustakaan. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Sulisty-Basuki, Blasius Sudarsono, Putu Laxman Pendit, dan Lasa HS. Para tokoh tersebut tentunya memiliki corak pemikiran yang tertuang dalam karya-karyanya. Misalnya Sulisty-Basuki, dalam karyanya memuat fokus kajian ilmu perpustakaan, dokumentasi dan kearsipan. Kemudian, Blasius Sudarsono lebih kepada konsep perpustakaan yang dipandang dari sisi filosofis. Sedangkan Putu Laxman Pendit, dalam bukunya memuat tentang perpustakaan dengan konsep digital.<sup>14</sup> Selain itu, ada satu tokoh lagi, yaitu Lasa HS, beliau memberikan pemikiran melalui karyanya yang berfokus pada manajemen perpustakaan dan penerapannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Lasa HS telah memberikan kontribusi terhadap kepastakawanan di Indonesia. Kontribusi tersebut yakni mendirikan organisasi profesi kepastakawanan, membuat karya mengenai petunjuk teknis dalam mengelola perpustakaan, membentuk standar perpustakaan yang terbagi menjadi dua yaitu Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiah dan Standar Nasional Perpustakaan, serta ikut andil dalam pendirian program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Dengan adanya kontribusi Lasa HS terhadap kepastakawanan di Indonesia memberikan dampak yaitu berkembangnya perpustakaan-

---

<sup>13</sup> Yusril Kemal Hikam, "Kontribusi Lasa HS terhadap Kepustakawanan Indonesia," *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

<sup>14</sup> Rusmiatiningsih, "Studi terhadap Pemikiran Sulisty-Basuki mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia." *Tesis, UIN Sunan Kalijaga*, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

perpustakaan sekolah dan meningkatnya perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Muhammadiyah.<sup>15</sup>

Hal ini dapat diketahui bahwa Lasa HS telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan melalui karya-karyanya serta keaktifan dalam berorganisasi, baik dalam ilmu perpustakaan maupun yang berkaitan dengan penerapan manajemen perpustakaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi dan pemikiran Lasa HS tentang manajemen perpustakaan di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pemikiran Lasa HS terhadap manajemen perpustakaan di Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi dari pemikiran Lasa HS terhadap manajemen perpustakaan di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apa saja pemikiran Lasa HS terhadap manajemen perpustakaan di Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana kontribusi dari pemikiran Lasa HS terhadap manajemen perpustakaan di Indonesia.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Yusril Kemal Hikam, "Kontribusi Lasa HS terhadap Kepustakawanan Indonesia." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran secara teoritik mengenai manajemen perpustakaan di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana kontribusi pemikiran Lasa HS mengenai manajemen perpustakaan di Indonesia.

- b. Bagi ilmu perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu perpustakaan dalam bidang kepastakaan.

- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang memberikan informasi tentang tokoh ilmu perpustakaan beserta pemikiran dan kontribusinya tentang manajemen perpustakaan.

## **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah Kontribusi Pemikiran Lasa HS terhadap Manajemen Perpustakaan di Indonesia. Untuk menghindari kesalahpahaman, maka akan dikemukakan pengertian beserta penjelasan dari judul penelitian ini.

1. Kontribusi

Kontribusi adalah suatu pemberian atau keikutsertaan dalam kegiatan, baik berupa perilaku, pemikiran, tenaga ataupun informasi yang dilakukan oleh individu terhadap pihak lain, sehingga menimbulkan dampak positif maupun negatif. Menurut Soerjono Soekanto, kontribusi ialah bantuan materi, pemikiran, dana, tenaga dan

segala macam bentuk bantuan yang dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan pemberian segala bentuk bantuan, baik itu materi ataupun tindakan yang dilakukan individu kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, kontribusi diartikan sebagai dampak dari suatu pemberian berupa pemikiran yang dituangkan oleh Lasa HS mengenai manajemen perpustakaan di Indonesia.

## 2. Pemikiran Tokoh

Pemikiran merupakan aktivitas berpikir dengan menggunakan akal untuk menciptakan suatu ide atau persoalan dengan mempertimbangkan hal tersebut secara bijaksana.<sup>17</sup> Sedangkan tokoh merupakan orang yang memiliki peran penting dalam suatu bidang ilmu pengetahuan atau lingkungan. Menurut Iskandar, pemikiran tokoh adalah kegiatan berpikir secara logis yang dilakukan oleh seorang tokoh dalam mengevaluasi dan merumuskan pendapat atau hasil pemikiran seorang tokoh itu sendiri.<sup>18</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran tokoh merupakan aktivitas berfikir yang muncul dari seorang tokoh sehingga menciptakan teori atau konsep tentang ilmu pengetahuan ataupun lingkungan. Dalam penelitian ini, pemikiran tokoh diartikan sebagai suatu teori atau konsep yang lahir dari pemikiran Lasa HS mengenai manajemen perpustakaan di Indonesia.

## 3. Manajemen Perpustakaan

Manajemen Perpustakaan merupakan proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, memengaruhi sumber

---

<sup>16</sup> Sasela Astri Wayuni, Sofia E Pangemanan, and Frans Singkoh, "Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Tuminting," *Governance* 1, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Rusli Malli, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 159–66.

<sup>18</sup> Wahyu Iskandar, Nur Rohman, and Muhammad Yusuf, "Kontribusi Pemikiran Imre Lakatos (1022-1974) dalam Pendekatan Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah," *In Proceeding of Intenational Conference On Islamic Education (ICIED)* 4 (2019): 13–21.

daya perpustakaan.<sup>19</sup> Sehingga dalam melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan. Menurut Bryson, manajemen perpustakaan diartikan sebagai strategi dalam pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengoptimalan kegiatan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia guna mencapai keberhasilan dalam mengelola perpustakaan. Pada penelitian ini, manajemen perpustakaan merupakan sebagian besar dari karya Lasa HS yang mana beliau juga mencantumkan penerapan manajemen dalam konteks perpustakaan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah mengemukakan urgensi dan tujuan dari penelitian ini, penulis mencoba melakukan tinjauan kepustakaan dengan menelusuri hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Anis Masruri (2015) dengan judul “Kontribusi Jesse Hawk Shera dalam Pendidikan Ilmu Perpustakaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari pemikiran Jesse Hawk Shera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Jesse Hawk Shera menitikberatkan pada 2 (dua) hal yaitu; keyakinannya bahwa ilmu perpustakaan merupakan sebuah ilmu dan usaha menggabungkan ilmu dokumentasi dan ilmu informasi sebagai bagian integral dengan ilmu perpustakaan, bahkan menjadikan ilmu informasi sebagai pendukung utama ilmu perpustakaan. Kemudian, kontribusi dari pemikiran Jesse Hawk Shera yaitu menghilangnya keraguan tentang eksistensi ilmu perpustakaan.

---

<sup>19</sup> Monika Ayu Putri and Piter Joko Nugroho, “Manajemen Perpustakaan Terakreditasi,” *Equity In Education Journal (EEJ)* 4, no. 1 (2022): 17–23.

<sup>20</sup> Monaliza, “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” *Manajer Pendidikan* 11, no. 3 (2017).

Selain itu, Jesse Hauk Shera juga berkontribusi dalam kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan yaitu dengan menyusun kompetensi untuk mahasiswa ilmu perpustakaan, serta mengategorikan bidang-bidang kajian ilmu perpustakaan menjadi 8 (delapan) kelompok yang meliputi manusia dan komunikasi, pengantar, bahan, institusi perpustakaan, pelayanan, penelitian kepustakawanan, sarana akses pada bahan perpustakaan dari segi sumber informasi dan sarana akses pada bahan perpustakaan dari segi organisasi bibliografi. Kelompok bidang kajian ilmu perpustakaan ini telah diadopsi oleh para akademisi pendidikan ilmu perpustakaan, meskipun tidak sama persis.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Masruri memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu mengenai kontribusi seorang tokoh perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Anis Masruri adalah seorang tokoh yang bernama Jesse Hauk Shera yang memiliki pemikiran dan kontribusi dalam pendidikan ilmu perpustakaan. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seorang tokoh yang bernama Lasa HS yang memiliki pemikiran dan kontribusi mengenai manajemen perpustakaan yang dikhususkan di Indonesia.

2. Penelitian berupa tesis oleh Rusmiatiningsih (2017) dengan judul “Studi terhadap Pemikiran Sulisty-Basuki mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran, kontribusi dan tren pemikiran Sulisty-Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia. Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemikiran Sulisty-Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia meliputi; ilmu perpustakaan dari sudut filosofis, konsep jaringan dan kerjasama perpustakaan, perkembangan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi, penggunaan nama-nama

---

<sup>21</sup> Anis Masruri, “Kontribusi Jesse Hauk Shera dalam Pendidikan Ilmu Perpustakaan,” *FIHRIS* 10, no. 2 (2015).

indonesia dalam penentuan tajuk entri kajian informetrika dan sejarah perpustakaan indonesia. 2) Tren pemikiran Sulisty-Basuki merupakan corak pemikiran lateral yang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari kajian informetrika dan sejarah perpustakaan. Sedangkan faktor eksternal tercermin dari berbagai tema generalis dalam ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. 3) Kontribusi Sulisty-Basuki dalam ilmu perpustakaan di Indonesia, perintis program studi pascasarjana ilmu perpustakaan di Indonesia, berkontribusi sebagai chief editor, pencetus istilah GMD sebagai Goretan Materi Deskripsi, mengusulkan notasi bahasa-bahasa Indonesia ke dalam DDC edisi 23.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiatiningsih memiliki kesamaan pada jenis penelitian yakni penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Rusmiatiningsih adalah seorang tokoh yang bernama Sulisty-Basuki untuk mengetahui pemikiran, kontribusi dan tren pemikiran Sulisty-Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seorang tokoh yang bernama Lasa HS untuk mencari fokus pemikiran dan kontribusinya mengenai manajemen perpustakaan yang dikhususkan di indonesia.

3. Penelitian berupa skripsi oleh Nadia Atma Rizki Syawali (2020) dengan judul “Pemikiran Blasius Sudarsono tentang Kepustakawanan di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran dan kontribusi Blasius Sudarsono mengenai kepustakawanan di Indonesia. Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pemikiran Blasius Sudarsono dalam kepustakawanan di Indonesia meliputi; (a) Kerangka dasar kepustakawanan Indonesia yang

---

<sup>22</sup> Rusmiatiningsih, “Studi terhadap Pemikiran Sulisty-Basuki mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia.” *Tesis, UIN Sunan Kalijaga*, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

menjelaskan bahwa kepastakawanan adalah panggilan hidup dan semangat hidup, kepastakawanan adalah karya pelayanan, dan kepastakawanan adalah profesional. (b) Kajian kepastakawanan Indonesia digambarkan dalam enam lingkaran konsentris terdiri dari *human centered design and centered development program*, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, jasa-jasa atau layanan yang disediakan oleh unit dokumentasi, apresiasi, dan terakhir pasar dan layanan unit perpustakaan. (c) strategi pengembangan, kemampuan pustakawan utama dan madya yang terdiri atas tiga langkah strategi yakni mengubah karakter organisasi perpustakaan yang biroksi paternalistik menjadi birokrasi profesional, membangun kelompok fungsional dan mengatur mekanisme kerja antara pejabat struktural dan fungsional. 2. Sedangkan kontribusi yang diberikan untuk kepastakawanan Indonesia adalah membentuk kelompok studi kepastakawanan (Kappa Sigma Kappa Indonesia), mengusulkan penggabungan tiga lembaga pelestarian warisan bangsa yakni (Perpustakaan Nasional, Arsip Nasional, dan Museum Nasional) pada tahun 2025, berkontribusi dalam menciptakan penyelenggaraan sistem standarisasi perpustakaan, berkontribusi dalam penyusunan Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai standar dan standarisasi nasional perpustakaan.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Atma Rizki Syawali memiliki kesamaan pada jenis penelitian yakni penelitian kepastakawanan (*library research*), sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Nadia Atma Rizki Syawali adalah seorang tokoh yang bernama Blasius Sudarsono untuk mengetahui pemikiran dan kontribusinya mengenai kepastakawanan di Indonesia. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seorang tokoh

---

<sup>23</sup> Nadia Atma Rizki Syawali, "Pemikiran Blasius Sudarsono tentang Kepustakawanan di Indonesia." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id>

yang bernama Lasa HS untuk mencari fokus pemikiran dan kontribusinya mengenai manajemen perpustakaan yang dikhususkan di Indonesia.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan mengenai teori variabel-variabel permasalahan yang diteliti.

### **1. Kontribusi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi bisa diartikan sebagai pemberian atau sumbangan. Kontribusi merupakan sumbangsih yang diberikan atas tercapainya sesuatu yang lebih baik. Makna dari kontribusi ini adalah keterlibatan, sumbangan, keikutsertaan atau melibatkan diri. Adapun menurut Soerjono Soekanto, kontribusi diartikan sebagai bantuan pemikiran, tenaga, uang atau dana, serta segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Selain itu, kontribusi juga dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi yang berupa materi misalnya seseorang memberikan pinjaman uang atau barang kepada pihak lain. Sedangkan kontribusi berupa tindakan yaitu perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi yang diberikan bisa juga dalam bentuk pemikiran, finansial, kepemimpinan, dan profesionalisme. Dengan demikian, kontribusi adalah pemberian sesuatu dari individu terhadap pihak lain yang menghasilkan dampak positif maupun negatif.

### **2. Pemikiran Tokoh**

Berpikir merupakan aktivitas untuk menemukan fakta atau pengetahuan yang benar. Sesuatu yang dikatakan benar bagi tiap orang tidak selalu sama, sehingga menghasilkan pemikiran yang

---

<sup>24</sup> Sasela Astri Wayuni, Pangemanan, and Frans Singkoh, "Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Tuminting." *Governance* 1, no. 2 (2021).

berbeda-beda, namun tetap berlandaskan kebenaran. Aktivitas berpikir dapat diartikan sebagai kegiatan akal yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menelaah pengetahuan yang diterima dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran. Munculnya kegiatan berpikir dikarenakan adanya interaksi antara batin dan dirinya sendiri, seperti merenungkan, mempertimbangkan, menganalisa, membuktikan, menghasilkan argumen, membuat kesimpulan, hingga meneliti suatu hal yang dipikirkan tersebut.<sup>25</sup>

Tokoh adalah seseorang yang berpengaruh dalam suatu lingkup dan menjadi panutan dalam menyelesaikan permasalahan. Munculnya seorang tokoh merupakan hasil perspektif dari masyarakat mengenai proses interaksi antara seorang tokoh dengan orang lain, baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar. Dalam budaya modern, tokoh adalah sebutan umum untuk kalangan akademisi yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan, sehingga untuk menjadi profesional, ia harus bersedia dibebankan dengan semacam kewajiban etis yang mempengaruhi tindakan kesehariannya.

Salah satu prinsip dari seorang tokoh adalah kekuasaan. Francis Bacon dalam J.M.W Bakker menyebutkan bahwa "*knowledge is power*" yang artinya pengetahuan adalah kekuatan. Jason D. Swartwood juga berpendapat bahwa kebijakan seseorang merupakan hasil dari kekuasaan intelektual yang memungkinkan seseorang tersebut menjadi terpercaya untuk dijadikan panutan tentang bagaimana cara dan pandangan hidup yang benar.<sup>26</sup> Kekuasaan yang dimiliki tokoh yaitu dengan menampilkan simbol-simbol penghargaan, ijazah dan gelar secara mencolok, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tokoh tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> H.A. Kadir Sobur, "Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *TAJDIR* 16, no. 2 (2015).

<sup>26</sup> Jason D. Swartwood, "Wisdom as an Expert Skill," *Springer* 16, no. 3 (2013): 511–28.

<sup>27</sup> Misbahul Munir and Okky Rizkyantha, "Studi terhadap Pemikiran Lasa HS mengenai Kepemimpinan Perpustakaan," *Media Pustakawan* 25, no. 2 (2018).

Suatu pemikiran yang muncul dari seorang tokoh biasanya melalui aktivitas yang mencakup pengkajian dan penelitian, kemudian mengaplikasikan hasil penelitian dalam praktik. Dengan demikian, pemikiran dari seorang tokoh dapat diartikan sebagai eksplorasi yang berkaitan dengan penemuan dan pengetahuan sehingga pemikiran tersebut dapat berkembang menjadi suatu konsep yang menghasilkan dampak positif terhadap masyarakat.

### **3. Manajemen Perpustakaan**

#### **a. Pengertian Manajemen Perpustakaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>28</sup> Istilah manajemen menurut Muchtar Effendy berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja *to manage* yang mengandung makna mengelola, mengurus, memeriksa, memimpin. Kata manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan, pengendalian, atau membimbing.<sup>29</sup> Manajemen pada hakikatnya merupakan kegiatan mengelola suatu organisasi yang mengacu pada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang konsisten, dan pengendalian untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada pada organisasi itu sendiri.<sup>30</sup>

Perpustakaan merupakan bagian integral. Keberadaan perpustakaan memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas institusi, khususnya institusi pendidikan. Maka dari itu, perlu diterapkan manajemen untuk mengoptimalkan jalannya perpustakaan

---

<sup>28</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>29</sup> Nurul Yaqien, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," *MADRASAH* 7, no. 2 (2015).

<sup>30</sup> Fitwi Lutfiyah, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan," *Jurnal El-Idare* 1, no. 2 (2015).

serta memberikan pelayanan informasi yang berkualitas untuk pemustaka ataupun masyarakat.<sup>31</sup>

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses usaha pencapaian tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem, sumber dana, sarana prasarana dan sumber daya lainnya dengan tetap memperhatikan fungsi, peran, dan keahlian. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan perpustakaan diperlukan adanya sumber daya manusia dan non manusia seperti dana, teknik, fisik, alam, informasi, ide, peraturan, maupun teknologi informasi.<sup>32</sup>

Manajemen perpustakaan adalah salah satu kajian yang berkaitan dengan bagaimana cara mengelola perpustakaan, baik yang diperoleh melalui teori ataupun praktik. Hal ini bertujuan agar meraih keberhasilan dalam mendayagunakan perpustakaan, sehingga eksistensinya dapat memelihara sumber informasi dan memberikan pelayanan terbaik serta menjadi nilai *plus* dimata pemustaka dan masyarakat umum.<sup>33</sup>

Dengan demikian, manajemen perpustakaan bisa dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang diterapkan pada suatu perpustakaan untuk mencapai efisiensi dalam membuat perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan dan standar operasional yang terstruktur jelas.

#### **b. Fungsi-Fungsi Manajemen Perpustakaan**

Dalam mengelola perpustakaan, harus mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen agar runtutan kegiatan di perpustakaan terarah dan menghasilkan capaian yang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan George R Terry, ada 4 (empat) fungsi manajemen

---

<sup>31</sup> Achmad Hidayatulloh, "Penerapan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan MTS Al-Ibrohim Manyar Kabupaten Gresik," *API: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

<sup>32</sup> Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

<sup>33</sup> Mohammad Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Pustakalola* 7, no. 1 (2015).

terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pada masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah, memperhatikan standar kerja, memberikan kerangka kerjasama dalam tim, dan membantu memperkirakan peluang.<sup>34</sup>

Dalam konteks perpustakaan, kegiatan perencanaan ini meliputi sumber daya manusia, bahan informasi, dana, infrastruktur, dan perlengkapan. Jika perencanaan tidak dilakukan, maka pelaksanaan akan mengalami tumpang tindih serta lambannya perkembangan perpustakaan.<sup>35</sup>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menyatukan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota organisasi dengan berlandaskan kerjasama yang efektif demi memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajer (pemimpin). Tahap pengorganisasian meliputi; strukturisasi, perekrutan staf, fungsionalisasi, kepala unit kerja, dan penanggung jawab.

Dalam konteks perpustakaan, pengorganisasian mencakup kepala perpustakaan, layanan pemustaka dan layanan teknis, serta layanan teknologi informasi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam kegiatan perpustakaan yang akan dilaksanakan, staf perpustakaan akan mengetahui tugas,

---

<sup>34</sup> Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Perpustakaan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)

<sup>35</sup> Khadijah M, "Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tembilahan," *Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim*, 2018.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/20697/>

wewenang dan tanggung jawab yang diemban, menjamin perpustakaan berjalan sesuai alur yang ditentukan, serta terlaksananya visi dan misi perpustakaan.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks perpustakaan, pengarahan ini mengacu pada pelaksanaan kegiatan yang direalisasikan oleh staf perpustakaan berdasarkan pembagian tugas yang diberikan oleh kepala perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang produktif sesuai program kerja dengan jangka waktu tertentu serta mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Tindakan korektif ini dilakukan dengan cara mengubah standar yang telah direncanakan, memperbaiki pelaksanaan, mengubah cara pengukuran pelaksanaan, atau mengubah cara interpretasi yang keliru.<sup>36</sup>

**c. Unsur-Unsur Manajemen Perpustakaan**

Berdasarkan urgensinya dalam sebuah perpustakaan, unsur-unsur manajemen terdiri dari 6M, yaitu *man*, *money*, *machines*, *materials*, *methods*, market. Sutarno NS telah memberikan penjelasan secara rinci, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manusia (*Man*), merupakan unsur paling utama yang menentukan berhasil atau tidaknya proses manajemen. Manusia dalam perpustakaan meliputi kepala perpustakaan,

---

<sup>36</sup> Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

pustakawan, staf perpustakaan, dan pelaksana teknis perpustakaan.

- 2) Uang (*Money*), setiap perpustakaan tentunya memerlukan dana/anggaran yang mencakup biaya operasional, pembinaan dan pengembangan perpustakaan. Sumber dana biasanya diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
- 3) Mesin (*Machines*), artinya peralatan yang berbentuk mesin faks, komputer, mesin ketik, kalkulator, penjilid, dan *fotocopy*. Alat-alat ini bertujuan agar pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan dapat berjalan dengan baik serta mempermudah staf perpustakaan dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 4) Bahan (*Materials*), merupakan barang atau aset perpustakaan. Aset perpustakaan terdiri dari koleksi perpustakaan dan inventaris yang meliputi perlengkapan dan perabot fisik seperti sarana prasarana serta fasilitas yang menunjang perpustakaan.
- 5) Metode (*Methods*), metode dalam manajemen dapat diartikan sebagai mekanisme kerja untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Perpustakaan sebagai unit kerja harus memiliki standar dan sistem kerja yang transparan dan tertib. Agar semua pekerjaan terlaksana dengan baik, maka perlu dihindari prosedur yang rumit, kompleks, dan sulit dimengerti.
- 6) Pasar (*Market*), *marketing* dalam suatu perpustakaan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber informasi/koleksi bahan pustaka, melakukan sosialisasi dan promosi layanan perpustakaan. Target *market* dari sebuah perpustakaan adalah para akademisi, anggota dan pemustaka

umum yang ingin menggunakan layanan jasa perpustakaan. Untuk mencapai target *marketing*, maka perpustakaan perlu mengkaji dan menganalisa tentang apa yang semestinya dilakukan oleh staf perpustakaan.<sup>37</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Manajemen Perpustakaan**

Dalam pelaksanaan manajemen, tentu memiliki prinsip-prinsip agar pelaksanaan lebih terarah dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ada beberapa macam prinsip-prinsip manajemen menurut Sutarno NS yang dapat diterapkan di perpustakaan, yaitu :

- 1) Harus memiliki tujuan, artinya dalam suatu kegiatan harus memiliki arah yang ingin dicapai melalui kerja sama dan strategi yang tersusun.
- 2) Pembagian kerja yang homogen, artinya seluruh pekerjaan harus terbagi sesuai dengan porsi yang jelas dan tegas serta tetap menuju ke satu tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Disiplin, artinya setiap individu yang berada dalam suatu organisasi harus menerapkan sikap disiplin dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan kekuasaan serta memegang teguh atas posisinya dalam suatu organisasi.
- 4) Kesatuan Komando (hierarki), diartikan bahwa penyusunan setiap organisasi harus mengikuti garis interaksi antara atasan dan bawahan. Semua arus perintah, arus kerja, arus informasi, dan laporan harus melalui garis-garis hierarki.
- 5) Kerja sama, diartikan bahwa pada suatu perpustakaan harus ada komunikasi antara atasan dan bawahan, serta antara sesama pustakawan. Hal ini akan menghasilkan komunikasi yang mengarah pada pertukaran informasi mengenai perpustakaan.

---

<sup>37</sup> Nanang Hermawan, "Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar," *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, 2014.

- 6) Pemantauan, yaitu mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh pemimpin. Hal ini merupakan bagian integral yang harus ada didalam kehidupan berorganisasi.
- 7) Kontinuitas, dalam melakukan pekerjaan tentunya harus aktif dan tidak boleh terhenti. Jika berhalangan sakit atau cuti, maka pekerjaan bisa dilakukan kembali setelah waktu cuti sudah berakhir.
- 8) Saling memopang, artinya dalam suatu organisasi harus ada rasa saling memperkuat dan melengkapi. Maka segala sesuatu dapat terselesaikan secara proporsional dan profesional.<sup>38</sup>

#### **d. Urgensi Manajemen Perpustakaan**

Suatu lembaga perpustakaan tentunya memerlukan manajemen, agar kinerja yang dilakukan lebih jelas dan terarah, sehingga berdampak pada keberhasilan dalam mengoperasikan perpustakaan. Dalam mengelola perpustakaan harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen untuk mengatur langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh seluruh elemen perpustakaan. Jika suatu perpustakaan tidak menerapkan manajemen, maka runtutan aktivitas perpustakaan menjadi tidak terorganisir dan tidak berjalan dengan baik.<sup>39</sup>

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diuraikan secara sistematis dari Bab I sampai dengan Bab VI, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, sistematika penulisan.

---

<sup>38</sup> Haruddin, "Penerapan Prinsip Organisasi dalam Fungsi Manajemen Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Takalar," *Libraria* 7, no. 2 (2019).

<sup>39</sup> Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Perpustakaan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)

BAB II Deskripsi Umum Tokoh, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai Lasa HS yang meliputi; biografi, riwayat pendidikan, karir dan pengalaman organisasi.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan, pada bab ini memuat kajian yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian.

BAB V Analisis Kritis atau Pembahasan, pada bab ini memuat pembahasan dari masalah penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat simpulan dan rekomendasi.